

**PENANAMAN CINTA AL-QUR'AN MELALUI TADARUS
PADA SISWA MTs MA'ARIF NU I PURWOKERTO BARAT
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
RITA SULISTIANA
NIM. 1323301023

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Jadi pendidikan agama mutlak harus dilaksanakan untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, taqwa, cerdas, disiplin dan memiliki keterampilan dan dapat bertanggung jawab dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Pelaksanaan pendidikan pada anak hendaknya dimulai sejak dini, begitu juga pendidikan agama, karena hal itu akan menjadikan kokohnya agama yang diperolehnya, sebagaimana dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa:¹

“Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.”

Pernyataan Zakiyah Daradjat di atas menunjukkan bahwa tertanamnya nilai-nilai agama pada diri anak tidak akan lepas dari peran pendidikan, pengalaman, serta latihan-latihan yang diperolehnya sejak kecil atau usia sekolah dasar, sehingga anak dewasa nanti dengan sendirinya mempunyai kecenderungan untuk hidup dalam aturan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup

¹ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu pendidikan islam* (Jakarta: Bumi aksara, 1992), hlm. 30.

beragama serta memiliki kemauan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Kewajiban mendidik agama merupakan tanggung jawab orang tua, guru dan masyarakat sebab baik buruknya masyarakat tergantung pada pendidikan dan pengalaman agamanya. Maka dari itu menanamkan cinta Al-Qur'an menjadi sangat penting dan harus diajarkan oleh insan seluruh peserta didik.

Allah menurunkan Al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Berobat dengannya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, sehingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya.

Didalam Al-Qur'an surat Al-ankabut ayat 45 anjuran membaca Al-Qur'an:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*Artinya : bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingatkan Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain) . dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan agama mengenai membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum sehingga banyak anak muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sebagai langkah awal adalah melatakan

² Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 45.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya Mushaf Aminah*, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), hlm. 401.

dasar agama yang pada anak sebagai persiapan untuk menjalani hidup dan kehidupannya kelak.

Kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU I Purwokerto Barat bertujuan supaya siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Namun untuk melaksanakan hal tersebut bukan pekerjaan yang mudah bagi seorang guru agama islam. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan tadarus di MTs Ma'arif NU I Purwokerto Barat banyak permasalahan yang terjadi, terutama tentang bagaimana metode yang dipakai guru dalam melakukan proses tadarus.

Secara umum dapat dikatakan bahwa, Al-Qur'an menggambarkan metode pendidikan yang tidak hanya menyentuh akal manusia, tetapi juga jiwanya. Sebab, kesemuanya adalah potensi-potensi manusia yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Mempelajari Al-Qur'an berarti berusaha untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan yang hakiki, serta terhindar dari segala kesesatan. Sedangkan mengajarkannya berarti memberikan bimbingan kepada orang lain untuk menemukan keselamatan dan kebahagiaan yang hakiki, serta terhindar dari segala kesesatan hidup didunia dan diakhirat.

Penanaman cinta Al-Qur'an merupakan wujud cinta kita terhadap firman-firman Allah SWT. Dengan adanya tadarus akan melatih membaca Al-Qur'an dengan benar dan memberi kesempatan kepada siswa-siswa yang memang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Pada umumnya banyak siswa MTs yang belum lancar membaca Al-Qur'annya, walaupun sebagian besar lulusan Madrasah Ibtidaiyah banyak juga yang lulusan dari Sekolah Dasar.

Ibnu Sina, dalam buku *As-Siyasah* memberikan nasihat agar seorang anak semenjak kecil sudah mulai diajari Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar ia mampu menyerap bahasa Al-Qur'an serta tertanam dalam hati mereka ajaran-ajaran tentang iman. Kebanyakan belahan dunia muslim, para pembaca al-Qur'an.⁴

Tadarus, menurut Mulla Ali al-qadari dalam *Misykatul-Mashabih*, adalah kegiatan qira'ah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dalam mengungkap makna-maknanya. Selain itu di dalam kegiatan membaca al-Qur'an dapat memperoleh pahala dari membaca Al-Qur'an tersebut.

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah.⁵

Diantara pendidikan yang diberikan pada anak, pendidikan paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan lambang agama islam yang paling asasi dan hakiki. dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan kitab suci itu. Memberikan pendidikan Al-Qur'an

⁴ Nashih Ulwan Abdullah, *Pendidikan anak dalam islam* (Jakarta: Pustaka Amani ,2007), cet. II, hlm. 16.

⁵ Sahlan Asmaun, *mewujudkan budaya religius di sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), cet. I, hlm. 120.

pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spiritualisme islam.

Rasulullah saw. Yang memiliki misi mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, menyeru dan mendorong orang tua agar tidak lupa mendidik anak-anaknya membaca Al-Qur'an bila mereka telah cukup umur.

Hal tersebut menjadikan anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an merasa diperhatikan dan tidak di diskriminasikan akan kemampuan yang dimiliki olehnya. Selain manfaat yang dirasakan oleh Anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an, manfaat juga dirasakan oleh anak-anak yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat pada 30 September 2016, kegiatan tadarus yang dilaksanakan setiap hari PUKUL 06.45-07.00 WIB sebelum siswa masuk kelas dilapangan MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat. Bertujuan agar siswa menanamkan cinta Al-Qur'an, melancarkan BTA, Program sekolah hubungannya dengan masyarakat, program lulus MTs mampu membaca Al-Qur'an.

Pengelompokan tadarus berdasarkan masing-masing kelas, dan setiap ketua kelas mengabsen siswa yang tadarus maupun yang tidak tadarus. Ketika sedang berlangsung tadarus setiap harinya ada guru piket yang menjadi to tour untuk kegiatan jalannya tadarus dan guru yang lainnya menjadi pendamping. Biasanya ketika proses tadarus bacaan Al-Qur'an yang dibaca sampai 1 lembar atau dua (٤), ketika sedang tadarus ada anak yang terlambat dipisah barisannya dengan anak yang tidak terlambat. Hukuman anak yang terlambat datang tadarus

adalah membaca al-Qur'an dan membersihkan halaman sekolah. Kebanyakan anak-anak yang terlambat datang tadarus sekitar 5-10 orang.

Metode hukuman yang berlaku merupakan hukuman yang mendidik sehingga anak jera selain itu anak dihukum untuk membaca Al-Qur'an dan membersihkan halaman sekolah. Dengan adanya hukuman tersebut dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kebiasaan anak untuk berlatih disiplin.

Menurut penuturan pak Maskur selaku Pembimbing tadarus, sebelum anak masuk kelas terlebih dahulu bersama-sama membaca Al-Qur'an dilapangan dan di dalam kelas membaca do'a, membaca Al-fatihah, membaca

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمًّا

Sholawat 11x dan yang terakhir Asmaul Husna. Tingkat pemahaman anak dalam membaca Al-Qur'an, yaitu antara Anak lulusan Sekolah Dasar dengan lulusan Madrasah Ibtidaiyah sangatlah berbeda, dengan adanya kegiatan tadarus sangat membantu sekali siswa didalam pembelajaran dikelas, khususnya untuk anak lulusan Sekolah Dasar.⁶

Melihat kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendeskripsikan masalah terkait tadarus dengan judul **“Penanaman cinta Al-Qur'an melalui Tadarus pada siswa MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.”**

⁶ Hasil wawancara bersama Ketua Pembimbing Tadarus bapak Maskur MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat pada tanggal 30 September 2016

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul ini maka penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai istilah yang terkandung dalam judul diatas sekaligus beserta penjelasannya.

1. Penanaman

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.⁷ Seperti halnya anak ibaratnya adalah lembaran yang masih polos dan putih. Bila sejak dini ditanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari, berbeda bila kecintaan itu ditanamkan secara terlambat di masa dewasa.

2. Cinta Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah lautan ilmu Allah SWT.⁸ Betapa luas kekuasaan dan keagungan Allah SWT yang menciptakan langit dan semua yang berada di bumi. Menurut Ibnu Khaldun pendidikan Al-Qur'an merupakan pondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan kaidah dan mengokohkan keimanan. Sebagaimana Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina, Al-Ghazali juga menekankan pentingnya anak-anak didik kita suci Al-Qur'an. Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan

⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1392 .

⁸ Nurcholish Madjid dkk. *Mukjizat Al-qur'an dan as-sunnah tentang iptek* (Jakarta: gema insani press:1997), cet. I, hlm. 119.

bersemi pada masa desawanya kelak, mengalahkan kecintaan anak terhadap hal yang lain, karena masa kanak-kanak itulah masa pembentukan watak yang utama.⁹

3. Tadarus

Tadarus merupakan kegiatan membaca, menelaah, memahami isi kandungan Al-Qur'an untuk direfleksikan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan adanya tadarus bertujuan untuk memberikan wawasan dan cara mempelajari isi kandungan Al-Qur'an agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta, sehingga mereka akrab dengan sumber agama Islam.¹⁰

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Berarti yang dinamakan tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dan tidak hanya berarti membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an

⁹ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-qur'an* (Jakarta: Gema insani, 2004) cet. 1, hlm. 61-61.

¹⁰ Mardianto, *Pesantren Kilat Konsep, Panduan dan Pengembangan* (Jakarta: Ciputat Press: 2005), cet. I, hlm. 109.

seperti pada umumnya membaca, namun membaca juga mengandung arti mempelajari untuk memahami isi kandungan agar dapat mengamalkan secara baik dan benar dengan sesuai dengan hukum-hukum tajwid, maka bagi yang membaca bahkan yang mendengarkannya saja akan memperoleh pahala atau kebajikan disisi Allah SWT.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yang Akan dibahas dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana penanaman cinta Al-Qur’an Melalui tadarus pada sisws MTs Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat?”*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan dan menganalisis

Ingin mengetahui penanaman cinta Al-Qur’an Melalui tadarus pada sisws MTs Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat?

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis dapat menambah khazanah keilmuan dan intelektual islam, terutama sebagai salah satu referensi bagi perpustakaan IAIN Purwokerto
- b. Dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan.

- c. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan ilmu pendidikan Islam khususnya tentang penanaman Cinta Al-Qur'an.
- d. Memberikan informasi yang ilmiah mengenai Penanaman Cinta Al-Qur'an pada siswa MTs Ma'arif NU I Purwokerto Barat.

E. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Kajian pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Walaupun penelitian dengan judul diatas belum pernah dilakukan di MTs Ma'arif NU I Purwokerto Barat, tetapi penelitian semacam ini bukanlah penelitian yang baru, karena penelitian sebelumnya pernah dilakukan ditempat lain dengan spesifikasi yang berbeda.

Skripsi karya Siti Zulaiha (FTIK/PAI, UM Surakarta) yang berjudul "Pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen" menjelaskan bahwa Pembelajaran cinta al-Qur'an dapat diterapkan pada kegiatan tadarus al-Qur'an. Tadarus al-Qur'an merupakan kegiatan membaca secara bersama-sama atau sendiri yang kemudian diadakan sedikit mengkaji makna isi kandungan Al-Qur'an. Pada kegiatan tadarus Al-Qur'an kita disuruh untuk meneladani karakter-karakter (akhlak) Allah SWT. Keterkaitan dengan judul ini yaitu sama-sama meneliti

pengaruh tadarus Al-Qur'an. Perbedaannya yaitu tempat yang di teliti dan juga judul Skripsi karya Siti Zulaikha membahas tentang pengaruh tadarus sedangkan punya penulis penanaman cinta tadarus dan tempat yang diteliti.

Skripsi karya Sunarni (FTIK/PAI, UIN Sunan Kalijaga) yang berjudul "Pendidikan karakter pada kegiatan tadarus Al-Qur'an dan shalat dhuha siswa kelas VIII MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta " nilai-nilai pendidikan yang tertanam pada kegiatan tadarus Al-Qur'an meliputi 11 karakter yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial tanggung jawab. Keterkaitan dengan judul ini yaitu sama-sama meneliti kegiatan tadarus al-qur'an. Perbedaannya yaitu di pendidikan karakter dan tempat yang diteliti.

Skripsi karya Harnen Djulijanto (FTIK/PAI, IAIN Purwokerto) Yang berjudul "strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi siswa MI Muhammadadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang. Baca tulis Al-Qur'an adalah proses penyajian materi pelajaran baca tulis Al-Qur'an oleh seseorang kepada orang lain agar orang itu menerima, menguasai, mengembangkan, memahami dan mencintai terhadap baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Keterkaitan dengan judul ini adalah sama-sama meneliti tentang membaca Al-Qur'an. Perbedaannya yaitu distrategi pembelajaran dan tempat lokasi yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa, meskipun penelitian yang penulis gunakan memiliki satu kesamaan dengan

skripsi-skripsi tersebut, yaitu baik hanya dari aspek penanaman cinta Al-Qur'an, maupun tadarus. Tetapi tetap memiliki fokus penelitian yang berbeda. Yakni, peneliti memfokuskan tadarus Al-Qur'an pada MTs Ma'arif NU I Purwokerto Barat.

2. Kerangka Teoritik

Al-Qur'an merupakan kitab suci sempurna sekaligus paripurna. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6666 ayat (menurut Ibnu Abbas: 6616 ayat), 77.934 (tujuh puluh tujuh ribu sembilan ratus tiga puluh empat) kosa kata, dan 333.671 (tiga ratus tiga puluh ribu enam ratus tujuh puluh satu) huruf.¹¹

Penanaman cinta Al-Qur'an melalui tadarus di MTs Ma'arif NU I Purwokerto Barat memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Karena, kegiatan tadarus ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum anak masuk kelas dan lokasinya bukan didalam kelas tetapi di halaman sekolah.

Kelancaran siswa dalam kegiatan tadarus memiliki tingkat yang berbeda-beda, karena tingkat pemahaman dan juga tingkat kelulusan pun berbeda. Apapun latar belakang lulusan siswa itu menjadi permasalahan, semua masing-masing anak berhak mendapatkan kebutuhan pembelajaran secara merata dan maksimal.

¹¹ Ahmad syarifuddin, *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), cet. I, hlm. 15.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dalam skripsi, dengan maksud untuk mempermudah dalam pembahasan, maka skripsi ini penulis susun dalam Lima Bab, dimana antara Bab yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Untuk lebih jelasnya susunan tersebut adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Merupakan landasan formatif penelitian, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.
- BAB II** : Berisi tentang landasan teori penanaman cinta Al-Qur'an, bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama adalah penanaman cinta Al-Qur'an yang terdiri dari pengertian penanaman, pengertian cinta Al-Qur'an, dampak penanaman cinta Al-Qur'an, manfaat cinta Al-Qur'an. Sub bab kedua adalah tadarus yang terdiri dari pengertian tadarus, metode-metode tadarus, hubungan akhlak dengan tadarus.
- BAB III** : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Merupakan bab yang menguraikan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data hasil penelitian. Yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama adalah hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dan deskripsi penelitian.
- BAB V** : Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Penanaman cinta Al-Qur'an melalui tadarus pada siswa MTs Ma'arif NU I Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk penanaman cinta Al-Qur'an melalui tadarus di MTs siswa tadarus dilakukan setiap hari pukul 06.45-07.00 WIB sebelum masuk kelas selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan berjalan dengan baik dengan bimbingan guru. Untuk mendukung tercapainya tujuan penanaman cinta Al-Qur'an maka digunakan metode lain yang sesuai yaitu dengan metode Iqra dan Yanbu'a.
2. Dengan kegiatan tadarus di pagi hari pukul 06.45-07.00 WIB membekali siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an yang benar dan baik sesuai dengan makhoijul huruf, syiar islam melalui tadarus dan juga dapat mendisiplinkan siswa agar berangkat awal untuk tadarus.
3. Dengan diadakannya penanaman cinta Al-Qur'an melalui tadarus adalah memperoleh dampak positif yang akan dirasakan dari membaca Al-Qur'an sangat besar bagi masing-masing individu, Salah satu upaya untuk mencapai Visi dan Misi sekolah. Serta pemberian motivasi bagi siswa untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sebagai generasi umat Islam.

B. Saran-saran

Dalam rangka peningkatan mutu dalam penanaman cinta Al-Qur'an melalui tadarus penulis menyarankan kepada :

1. Bagi kepala Sekolah MTs Ma'arif NU I Purwokerto Barat, hendaknya penanaman cinta Al-Qur'an melalui tadarus di sekolah dipertahankan serta ditingkatkan lagi dan juga dalam meningkatkan saran/fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan tadarus.
2. Bagi guru, hendaknya guru MTs Ma'arif NU I Purwokerto Barat dapat meningkatkan profesionalisme dalam membimbing siswa dalam menunjang dan mengupayakan peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik dari waktu ke waktu.
3. Bagi siswa, untuk dapat menambah wawasannya tentang membaca Al-Qur'an. Dapat mengikuti kegiatan tadarus dengan baik dan bisa mengambil hikmah dari kegiatan tadarus tersebut.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah hirobbil 'Aalamiin, segala puji bagi Allah yang Maha Rahmat dan Rahim, shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW. Atas rahmat dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penanaman cinta Al-Qur'an melalui tadarus pada siswa MTs Ma'arif NU I Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini, semoga segala apa yang diberikan akan mendapat pahala dari Allah SWT berupa limpahan pahala Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca dan pecinta ilmu pada umumnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Budiyanto. 1995. *prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra*. Yogyakarta : Balai Pembinaan dan Pengembangan Sistem Pengajaran BTA LPTQ Nasional.
- Choiuddin, Hadhiri. 2005. *Klasifikasi Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Creswell, John W. 2010. *Research design pendekatan kualitatif, kualitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. I
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan terjemahannya Mushaf Aminah*. Jakarta: Pustaka Alfatih.
- Fadlun, Muhammad. 2013. *Keajaiban dan Mukjizat Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka media.
- Gufron, Rahmawati Mohammad. 2013. *Ulumul Qur'an Praktis dan mudah*. Yogyakarta: Teras. cet. 1
- Hakim, Al-tirmidzi. 2006. *Rahasia perumpamaan dalam Qur'an dan sunnah*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. Cet. III
- Ibrahim, dan Nana Sudjana. 2012. *Penelitian dan penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar pendidikan anak dalam al-qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kasiram, moh. 2008. *Metode penelitian kualitatif-kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Khalid, Allam Ahmad. 2005. *Al-Qur'an dalam keseimbangan dalam kehidupan*. Jakarta: Gema Insani. cet. I
- Khittoh, Nur. 2017. *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Furqon Pancasan Ajibarang Banyumas*, Skripsi IAIN Purwokerto, Tidak diterbitkan
- Mabinannahdliyahlangitan. Wordpress.com, dikutip tanggal 15 mei 2017 pukul 09.37

- Madjid, nurcholish dkk. 1997. *Mukjizat Al-qur'an dan as-sunnah tentang iptek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mahmud Ali Abdul, Abdul Halim *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Maksum, Farid dkk.1993. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Lengkap Dengan Materi Pendukung Seri A*. Tulungagung: LP Ma'arif NU.
- Mardianto. 2005. *Pesantren kilat konsep, panduan dan pengembangan*. Jakarta: Ciputat Press
- Muhyidin, Muhammad. 2006. *Mendidik anak soleh dan solehah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. Cet. I
- Najati, M. Ustman. 2004. *Al-Qur'an dan ilmu jiwa*. Bandung: Pustaka.
- Nashih ulwan, abdullah. 2007. *Pendidikan anak dalam islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Nawawi, Imam. I Muharram 1403 H. *keutamaan, Membaca dan Mengkaji Al-qur'an "At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Qur'an"*. Damsyik: At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Quran.
- Nunu A. Hamijaya dan Nunung K. Rukmana. 2004. *70 cara mudah bergembira bersama Al-qur'an*. Bandung: Marja'.
- Nurcholish, Madjid dkk. 1997. *Mukjizat Al-qur'an dan as-sunnah tentang iptek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nurdin, ali. 2006. *Quranic society menelusuri konsep masyarakat ideal dalam Al-qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Semiawan, Conny dkk. 2006. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, Nana. 1988. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: CV. Sinar Baru Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syarifuddin, ahmad. 2004. *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-qur'an*. Jakarta: Gema Insani. Cet. I

Syauqi Nawawi Rif'at. 2014. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah. cet. II

Turmudzi, dkk. 1993. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Lengkap Dengan Materi Pendukung Seri A*. Tulungagung: LP Ma'arif NU.

Ulin Nuha Arwani Muhammad, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, hlm. ii

Utsman, Najati Muhammad. 2005. *Psikolog dalam Al-Qur'an terapi Qur'ani dalam penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Bandung: CV Pustaka Setia. cet 1.